

FACTORS CAUSING MORAL DEGRADATION OF TEENAGERS: A STUDY ON ADOLESCENT PROMISCUITY

Nurul Fadilah¹, Achmad Errie Diru², Muhammad Rizky³

^{1,3}Universitas Borneo Tarakan

²SMA Negeri 4 Tarakan

*Korespodensi: nurulfadilah@borneo.ac.id

ABSTRACT

Promiscuity is a common social phenomenon in adolescent life. Various factors cause this phenomenon, inseparable from the aspects of psychology and sociology that are less considered so that it affects the growth and development of adolescents. In this study using survey research that will be used to collect data from respondents and interviews. The data analysis used in this research is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the survey data that has been conducted, there are a total of 26 respondents who filled out a survey containing questions about the frequency of community visits, the frequency of finding promiscuity activities, examples of promiscuity activities found, responses, and community criticism of the phenomenon of promiscuity at the Baitul Izzah Mosque. The conclusion of the research is that unhealthy associations are born in adolescents who are separated from supervision and control by parents. Although it sounds good in the view of general terminology, dating in the Islamic perspective is a form of zina, as explained by several statements and verses in the Qur'anic surah about the prohibition of relationships before marriage between men and women who are not muhrim. In fact, the phenomenon of dating among teenagers today is no longer a taboo subject to be discussed and acted upon, but has become a commonplace in our society.

Keyword: Degradation, Phenomenon, Morals, Free Association

ABSTRAK

Pergaulan bebas merupakan sebuah fenomena sosial yang umum di kehidupan remaja. Berbagai macam faktor penyebab terjadinya fenomena ini, tidak terlepas dari aspek psikologi dan sosiologi yang kurang diperhatikan sehingga mempengaruhi tumbuh kembang para remaja. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian survei yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dan wawancara. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan data survei yang telah dilakukan, terdapat total 26 responden yang mengisi survei yang berisi pertanyaan tentang frekuensi kunjungan masyarakat, frekuensi penemuan aktivitas pergaulan bebas, contoh aktivitas pergaulan bebas yang ditemukan, tanggapan, dan kritik masyarakat atas fenomena pergaulan bebas di Masjid Baitul Izzah. Kesimpulan dari penelitian adalah Pergaulan yang tidak sehat lahir pada remaja yang terlepas dari pengawasan dan kontrol oleh orang tua. Meski terdengar baik dalam pandangan terminologi umum, pacaran dalam perspektif islam adalah bentuk dari zina, seperti yang dijelaskan beberapa pernyataan dan ayat pada surah Al-Qur'an tentang larangan hubungan sebelum menikah antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim. Bahkan pada kenyataannya, fenomena berpacaran pada kaum remaja saat ini bukan lagi hal yang tabu untuk dibahas dan ditindaklanjuti, melainkan telah menjadi sebuah kelaziman dan hal biasa di masyarakat kita.

Keyword: Degradasi, Fenomena, Moral, Pergaulan Bebas.

1. PENDAHULUAN

Degradasi moral remaja adalah fenomena kemerosotan akhlak dan budi pekerti seseorang atau sekelompok orang, yang terjadi di berbagai lini masyarakat, salah satunya pada sektor remaja. Beberapa faktor yang menyebabkan degradasi moral remaja antara lain

pergaulan bebas, pengaruh negatif budaya barat, kemajuan teknologi yang kurang bisa dimanfaatkan secara baik, kurangnya pengawasan, perhatian dan bimbingan dari orang tua. Pergaulan bebas merupakan salah satu faktor yang paling sering dikaitkan dengan degradasi moral remaja. Pendidikan moral dan bimbingan dari lingkungan sekolah dan keluarga dianggap penting dalam membentuk moral siswa. Untuk mengatasi degradasi moral remaja, diperlukan upaya dari berbagai pihak, seperti orang tua, pendidik, alim ulama, tokoh masyarakat, dan pemerintah.

Pergaulan yang tidak sehat lahir pada remaja yang terlepas dari pengawasan dan kontrol oleh orang tua. Pergaulan bebas merupakan sebuah fenomena sosial yang umum di kehidupan remaja. Tanda-tanda tersebut mulai tampak pada perilaku remaja dalam menjalin hubungan sosial tanpa ada batasan-batasan yang jelas. Meski pergaulan yang bebas dapat memberikan ruang bagi remaja untuk menjelajah dunia mereka. Namun, tanpa pengawasan dan arahan hal tersebut dapat memberikan banyak dampak negatif bagi perkembangan mereka. Mencari jati diri selama masa transisi dari anak-anak ke dewasa, fase dimana seseorang butuh perhatian dan edukasi yang cukup.

Berbagai macam faktor penyebab terjadinya fenomena ini, tidak terlepas dari aspek psikologi dan sosiologi yang kurang diperhatikan sehingga mempengaruhi tumbuh kembang para remaja. Meski terdengar baik dalam pandangan terminologi umum, pacaran dalam perspektif islam adalah bentuk dari zina, seperti yang dijelaskan beberapa pernyataan dan ayat pada sural Al-Qur'an tentang larangan hubungan sebelum menikah antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim. "Tidak boleh antara laki-laki dan wanita berduaan kecuali disertai oleh muhrim nya, dan seorang wanita tidak boleh bepergian kecuali ditemani oleh mahram nya." (HR. Muslim) dan ditegaskan larangan dari Allah SWT di Q.S Al-Isra ayat 32 yang berarti "Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk."

Namun demikian, para remaja yang telah mengalami degradasi moral yang cenderung mengabaikan larangan-larangan dalam Islam tentang berbuat zina layaknya berkencan. Bahkan pada kenyataannya, fenomena berpacaran pada kaum remaja saat ini bukan lagi hal yang tabu untuk dibahas dan ditindaklanjuti, melainkan telah menjadi sebuah kelaziman dan hal biasa di masyarakat kita. Hal ini pula yang menjadi salah satu pendorong terjadinya aktivitas berpacaran pada remaja.

Masjid Baitul Izzah Islamic Centre merupakan masjid terbesar yang ada di Tarakan yang merupakan tempat ibadah dan komunitas bagi umat Islam. Pusat-pusat ibadah ini

menyediakan tempat untuk beribadah, pendidikan, dan kegiatan sosial. Masjid islamic centre Tarakan ini menawarkan berbagai layanan dan kegiatan yang dilaksanakan yaitu seperti sholat harian, khotbah Jumat, kelas Quran, program pemuda, dan acara lintas agama. Pusat-pusat ini juga berfungsi sebagai sumber daya bagi masyarakat yang tertarik untuk belajar tentang Islam. Pada dasarnya, fungsi masjid ialah sebagai tempat beribadah bagi umat muslim. Tetapi bagi para pengunjung lainnya, tempat suci ini malah dialih fungsikan sebagai sekedar tempat mengabadikan momen bahkan sebagai salah satu alternatif tempat berbuat hal tidak senonoh. Perbuatan tidak senonoh ini mulai lahir dari kurangnya kesadaran akan pentingnya tempat beribadah. Butuh penegasan dalam penguraian sekumpulan orang yang melakukan hal tersebut.

Maka daripada itu, diperlukan tindakan efisien dan langkah konkret dalam mengatasi masalah-masalah degradasi moral pada remaja saat ini. Tulisan ini akan membahas tentang faktor-faktor apa saja yang dapat menjadi penyebab terjadinya pacaran pada remaja, meneliti alasan-alasan dari para remaja yang berpacaran, fenomena terkait dalam pacaran seperti tempat dan waktu yang biasa digunakan untuk berpacaran, serta pembahasan mengenai apa saja langkah yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi masalah ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pergaulan bebas tidak lahir secara tiba tiba dan cukup sering terjadi di masyarakat, terutama usia remaja. Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-maslah (Hurlock, dalam Roy, 2011). Remaja yg tumbuh di era semakin terbuka dan modern cenderung lebih menerima perilaku yg sebelumnya dianggap tabu. Namun terjadi di era ini, seperti pacaran diusia muda, dan berhubungan sebelum menikah. Melihat hal-hal tersebut dapat mendoktrin pandangan remaja yg masih dalam tahap mencari jati diri.

Berbagai macam hal dapat memicu seseorang terjerumus kedalam hal-hal yg menyimpang. Salah satu faktor umum terjadinya pergaulan bebas adalah adanya perlakuan orang tuanya yang terlalu mengekang anaknya, karena itu sang anak tidak dapat menyesuaikan lalu melampiaskan di luar rumah, ataupun sebaliknya menyebabkan orang tua tersebut tidak peduli untuk memantau perkembangan sosial anak tersebut. Faktor lain dapat muncul dari apa yg mereka lihat, seperti media sosial. Dewasa ini, media sosial memiliki akses kepada semua pengguna untuk posting dan share apapun yg ingin mereka buat. Tanpa adanya pengawasan orang tua, Remaja dapat sangat mudah terjerumus ke konten-konten negatif dan tidak sehat,

terutama konten dewasa. Dengan dukungan faktor dari dalam dan luar terhadap keperibadian remaja, hal-hal tersebut dapat menciptakan pola pikir yg salah tentang pergaulan tidak sehat.

Kurangnya edukasi dan pendidikan tentang nilai sosial kepada remaja, membuat mereka bebas dengan apa yg mereka pilih. Sehingga pengawasan orang tua sangat penting diperlukan agar hal hal negatif dapat di jauhi karena pemahaman tentang seberapa merugikan dan bahaya nya pergaulan bebas (Haq, Azharul (2019).

3. METODE

3.1 Rancangan Riset

Penelitian survey adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner dan wawancara. Dalam penelitian survey mengenai degradasi moral remaja, terdapat beberapa variabel yang dapat diidentifikasi, antara lain yaitu variabel bebas: Akibat terjadinya degradasi moral remaja (Y), variabel terikat: Perilaku remaja yang mengarah pada perilaku amoral, ditunjukkan dengan perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku (X). Faktor-faktor penyebab degradasi moral remaja, seperti modernisasi, pengaruh negatif budaya barat, pergaulan bebas, kemajuan teknologi, kurangnya pengawasan, perhatian dan bimbingan dari orang tua, dan kurangnya pendidikan moral dan bimbingan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan menggunakan penelitian survey dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor penyebab degradasi moral remaja dan memberikan informasi yang berguna dalam mengatasi masalah tersebut.

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian mengenai degradasi moral remaja, sumber data berasal dari berbagai sumber. Beberapa sumber data yang dapat digunakan antara lain data primer yang diperoleh melalui metode survey dan wawancara, serta data sekunder yang diperoleh melalui dokumen, literatur, artikel, jurnal, dan situs di internet. Pemilihan sumber data yang tepat akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Baitul Izzah Kota Tarakan yang berlokasi di Kelurahan Kampung Empat Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara.

3.4 Analisis Data

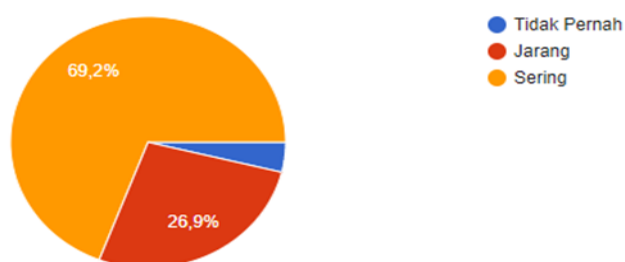
Analisis data kuantitatif, yaitu teknik analisis data yang didasarkan pada pemahaman positivistik yang Analisis data kuantitatif membutuhkan banyak data. Beberapa teknik analisis data kuantitatif antara lain analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Hasil

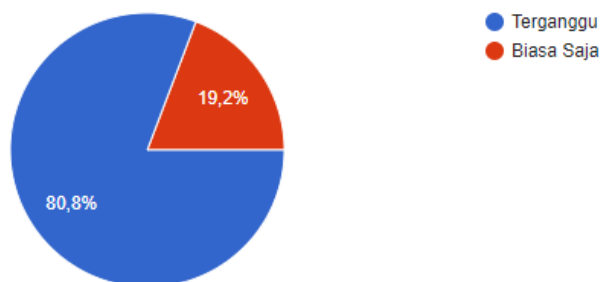
Berdasarkan data survei yang tim penulis lakukan, terdapat total 26 responden yang mengisi survei yang berisi pertanyaan tentang frekuensi kunjungan masyarakat, frekuensi penemuan aktivitas pergaulan bebas, contoh aktivitas pergaulan bebas yang ditemukan, tanggapan, dan kritik masyarakat atas fenomena pergaulan bebas di Masjid Baitul Izzah. Adapun hasil survei tersebut disajikan dalam pie chart berikut:

Gambar 1. Tingkat Keseringan Kunjungan Masyarakat



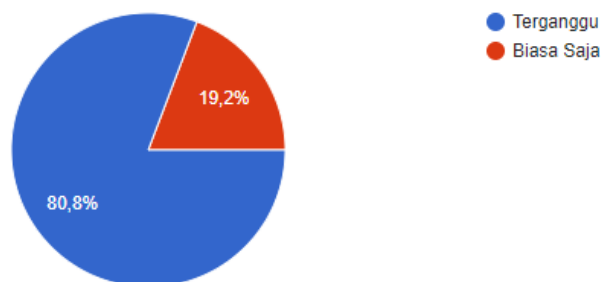
Pada pie chart di atas, penulis memberikan pertanyaan dalam survei tentang frekuensi atau tingkat keseringan masyarakat kota Tarakan dalam mengunjungi Masjid Baitul Izzah. Dapat dilihat bahwa 42,3% (11 orang) mengunjungi Masjid Baitul Izzah dengan frekuensi kurang dari 1 kali dalam seminggu, 23,1% (6 orang) dengan frekuensi 1 kali dalam seminggu, 19,2% (5 orang) dengan frekuensi 2 kali dalam seminggu, 15,4% (4 orang) dengan frekuensi lebih dari 2 kali dalam seminggu.

Gambar 2. Tingkat Penemuan Aktivitas Pergaulan Bebas



Pada pie chart di atas, penulis memberikan pertanyaan dalam survei tentang seberapa sering pengunjung menemukan aktivitas pergaulan bebas di kawasan Masjid Baitul Izzah. Dapat dilihat bahwa 69,2% (18 orang) menyatakan sering menemukan aktivitas pergaulan bebas, sementara 26,9% (7 orang) menyatakan jarang menemukan aktivitas pergaulan bebas, dan 3,8% (1 orang) menyatakan tidak pernah menemukan aktivitas pergaulan bebas di Masjid Baitul Izzah.

Gambar 3. Tanggapan Masyarakat Atas Aktivitas Pergaulan Bebas



Pada pie chart di atas, penulis memberikan pertanyaan dalam survei tentang tanggapan dan perasaan pengunjung terhadap aktivitas pergaulan bebas yang terjadi di kawasan Masjid Baitul Izzah. Sebanyak 80,8% (21 orang) menyatakan terganggu dengan aktivitas tersebut sementara 19,2% (5 orang) menyatakan perasaan biasa saja dengan aktivitas tersebut.

Adapun jenis aktivitas pergaulan bebas yang terjadi di Masjid Baitul Izzah berdasarkan jawaban dari responden pada survei antara lain yaitu berpacaran, berhubungan seksual, merokok, mabuk, dan berkendara secara ugal-ugalan, dimana pelaku aktivitas pergaulan bebas ini didominasi oleh kalangan remaja.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat faktor umum dan faktor khusus penyebab pergaulan bebas pada remaja. Berikut penjelasan dari faktor umum dan faktor khusus:

4.2.1 Faktor Umum Penyebab Pergaulan Bebas Pada Remaja

Pergaulan bebas tidak lahir secara tiba tiba dan cukup sering terjadi di masyarakat, terutama usia remaja. Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-maslah (Hurlock, dalam Roy, 2011). Remaja yg tumbuh di era semakin terbuka dan modern cenderung lebih menerima perilaku yg

sebelumnya dianggap tabu. Namun terjadi di era ini, seperti pacaran diusia muda, dan berhubungan sebelum menikah. Melihat hal-hal tersebut dapat mendoktrin pandangan remaja yg masih dalam tahap mencari jati diri.

Berbagai macam hal dapat memicu seseorang terjerumus kedalam hal-hal yg menyimpang. Salah satu faktor umum terjadinya pergaulan bebas adalah adanya perlakuan orang tuanya yang terlalu mengekang anaknya, karena itu sang anak tidak dapat menyesuaikan lalu melampiaskan di luar rumah, ataupun sebaliknya menyebabkan orang tua tersebut tidak peduli untuk memantau perkembangan sosial anak tersebut. Faktor lain dapat muncul dari apa yg mereka lihat, seperti media sosial. Dewasa ini, media sosial memiliki akses kepada semua pengguna untuk posting dan share apapun yg ingin mereka buat. Tanpa adanya pengawasan orang tua, Remaja dapat sangat mudah terjerumus ke konten-konten negatif dan tidak sehat, terutama konten dewasa. Dengan dukungan faktor dari dalam dan luar terhadap keperibadian remaja, hal-hal tersebut dapat menciptakan pola pikir yg salah tentang pergaulan tidak sehat.

4.2.2 Faktor Khusus Penyebab Pergaulan Bebas Di Masjid Baitul Izzah

Dalam proses terjadinya fenomena pergaulan bebas di Masjid Baitul Izzah, faktor yang menjadi sorotan tim penulis adalah dari sudut pandang kondisi Masjid Baitul Izzah itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pengurus takmir Masjid Baitul Izzah, Pak Juliansyah, maka didapatkan beberapa aspek yang dianalisis meliputi:

1. Daya tarik dan strategis lokasi:

Lokasi Masjid Baitul Izzah yang strategis dan berdekatan dengan tempat hiburan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya pergaulan bebas di halaman masjid. Hal ini membuat banyak orang yang berkunjung ke tempat hiburan tersebut menggunakan area masjid sebagai tempat berkumpul dan berinteraksi.

2. Upaya pengamanan dan pembatasan akses pengunjung:

Kendala pengurus dalam mencegah pergaulan bebas di Masjid Baitul Izzah adalah larangan pemerintah untuk menutup atau membatasi akses masjid. Akibatnya, masjid menjadi tempat yang terbuka bagi siapa saja, termasuk mereka yang ingin melakukan pergaulan bebas.

3. Kekurangan tenaga keamanan:

Faktor lain yang menjadi penyebab pergaulan bebas di Masjid Baitul Izzah adalah kekurangan tenaga keamanan. Tanpa keamanan yang memadai, pengawasan terhadap aktivitas di masjid menjadi kurang efektif, dan hal ini membuka peluang bagi terjadinya pergaulan bebas di area masjid.

Menyikapi situasi tersebut, pengurus masjid telah mengambil beberapa langkah pencegahan. Salah satunya adalah melakukan pembatasan aktivitas hingga pukul 22:00 WITA dan melakukan patroli untuk mengawasi kegiatan di kawasan Masjid Baitul Izzah. Dengan ini diharapkan bahwa langkah-langkah upaya tersebut dapat membantu mengurangi fenomena pergaulan bebas di Masjid Baitul Izzah.

Problematika yang saat ini terus berkembang di kalangan para remaja adalah permasalahan degradasi moral. Melihat dari sudut pandang penulis, banyak sekali faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya degradasi moral pada remaja yang secara garis besar diakibatkan oleh unsur keterlibatan orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak, pengaruh teknologi dalam kehidupan sehari-hari, dan pengaruh lingkungan.

Di samping daripada itu, minimnya tindakan penanggulangan dalam menghadapi fenomena ini membuat problematika degradasi moral menjadi semakin parah. Masyarakat kini mulai terbiasa untuk menormalisasi hal-hal yang tidak seharusnya ada di lingkungan sosial kita, dimana hal inipun dapat terjadi akibat masuknya ideologi luar ke dalam kehidupan sosial dengan dalih mengikuti perkembangan zaman dan trend. Hal inilah yang kemudian menciptakan berbagai kebiasaan-kebiasaan buruk (*toxic behaviour*) yang ternormalisasi sehingga fenomena pergaulan bebas di kawasan tempat ibadah pun dapat terjadi.

Untuk menghadapi fenomena ini, seluruh elemen masyarakat haruslah terlibat dan menyatukan pemahaman tentang problematika degradasi moral yang saat ini terjadi di kalangan para remaja, dan kemudian bergerak bersama dalam upaya untuk mengembalikan dan membangun moralitas para remaja melalui edukasi moral, teguran-teguran, pembatasan-pembatasan aktivitas, dan pemberian sanksi yang dianggap perlu.

5. KESIMPULAN

Pergaulan yang tidak sehat lahir pada remaja yang terlepas dari pengawasan dan kontrol oleh orang tua. Meski terdengar baik dalam pandangan terminologi umum, pacaran dalam perspektif Islam adalah bentuk dari zina, seperti yang dijelaskan beberapa pernyataan dan ayat pada surah Al-Qur'an tentang larangan hubungan sebelum menikah antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim. Bahkan pada kenyataannya, fenomena berpacaran pada kaum remaja saat ini bukan lagi hal yang tabu untuk dibahas dan ditindaklanjuti, melainkan telah menjadi sebuah kelaziman dan hal biasa di masyarakat kita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pengurus takmir Masjid Baitul Izzah, Pak Juliansyah, maka didapatkan beberapa aspek yang dianalisis meliputi: Daya tarik dan strategis

lokasi, Lokasi Masjid Baitul Izzah yang strategis dan berdekatan dengan tempat hiburan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya pergaulan bebas di halaman masjid. pengurus masjid telah mengambil beberapa langkah pencegahan. Salah satunya adalah melakukan pembatasan aktivitas hingga pukul 22:00 WITA dan melakukan patroli untuk mengawasi kegiatan di kawasan Masjid Baitul Izzah.

6. SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Mengingat keterbatasan yang peneliti temukan dalam pelaksanaan penelitian ini, maka beberapa hal yang dapat peneliti tuangkan kedalam saran ini yaitu utamanya bagi peneliti dapat mengembangkan penelitian ini atau dengan membuat panduan terkait project based learning pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kami berterima kasih kepada Rektor Universitas Borneo Tarakan yang telah memberikan kelancaran dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. Hukum Pacaran dalam Islam, Penting Diketahui Siswa MTs N 1 Banjarnegara. *Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara*, 19 April 2022. <https://banjarnegara.kemenag.go.id/hukum-pacaran-dalam-islam-penting-diketahui-siswa-mts-n-1-banjarnegara/>
- Admin. (n. d). Pengaruh Pacaran pada Remaja - Telkom Schools. <https://telkomschools.sch.id/pengaruh-pacaran-pada-remaja/>
- Astuti, Anis Yuli. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Remaja Dalam Perspektif Islam Di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. 53-59. 29 September 2017. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2535/1/Anis%20Yuli%20Astuti%201397801.pdf>
- Bram, Damianus. Krisis Mental dan Kemerosotan Moral Remaja. *Jawa Pos Radar Solo*, 26 januari 2023. <https://radarsolo.jawapos.com/opini/841697735/krisis-mental-dan-kemerosotan-moral-remaja>
- Emirza. (n. d). Mengenal Pacaran dan Kaitannya dalam Islam - JMME FEB UGM. <https://jmme.feb.ugm.ac.id/mengenal-pacaran-dan-kaitannya-dalam-islam/>
- Erni., Ka'batul, Muhamad Alim Asror. 2022. Degradasi Moral Di Kalangan Pemuka Agama. *Jurnal Pendidikan dan Sosiologi*, 13 (2), 237-243. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view/54004/75676593129>
- Febriana, Mita. 2019. Fenomena Degradasi Moral Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia. [file:///C:/Users/HP/Downloads/Fenomena%20degradasi%20moral%20dalam%20dunia%20pendidikan%20di%20indonesia\(2\)%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/Fenomena%20degradasi%20moral%20dalam%20dunia%20pendidikan%20di%20indonesia(2)%20(1).pdf)

- Indriani, Eva. 2019. Skripsi. Modernisasi Dan Degradasi Moral Remaja (Studi di Desa Jati Mulyo Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan).
- Khairunnisa, Puja. 2019. Skripsi UIN AR-RANIRY. Pengaruh Smartphone Terhadap Degradasi Moral Remaja di Mukim Jruek Kecamatan Indrapuri Aceh Besar.
- Liah, Asyifa Nurul., dkk. 2023. Pengaruh media sosial terhadap Degradasi Moral Generasi Z. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2 (1), 68-73.
- Mashlihuiddin, Yoni. Degradasi Moral Remaja Indonesia. <https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/deggradasi-moral-remaja-indonesia.html>
- Marufah, Nurbaiti., dkk. 2020. Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millenial Di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7 (1), 191-201 <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1509/880>
- Mintawati, Hesri., dkk. 2023. Sosialisasi Degradasi Moral Generasi Muda Di Sman 4 Kota Sukabumi. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6 (2),
- Nasution, Ahmad Yani., Moh Jazuli. 2020. Menangkal Degradasi Moral Di Era Digital Bagi Kalangan Millenial. *Jurnal Dharma Laksana*, 3 (1), <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/jpdl/article/view/6304/4167>
- Patimah, Leli., Herlambang, Yusuf Tri. 2021. Menanggulangi Dekadensi Moral Generasi Z Akibat Media Sosial Melalui Pendekatan Living Values Education (LVE). *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 5 (1), 150-158. <file:///C:/Users/HP/Downloads/18359-61277-1-PB.pdf>
- Sukardi, Ratnawati. 2017. Pendidikan Nilai; Mengatasi Degradasi Moral Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 305-312.
- Syafrial. Tips Mengatasi Kerusakan Moral Khususnya Para Remaja Islam. *Website Kemenag Sumatera Barat*, 26 May 2017. <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/23937/tips-mengatasi-kerusakan-moral%C2%A0khususnya-para-remaja-islam.html>
- Rahmadani, Dewi Mustika. Degradasi Moral Remaja: Semakin Miris dan Mengkhawatirkan?. *Transberita (Tegas, Cerdas dan Tuntas)*, 24 Oktober 2022. <https://www.trasberita.com/degradasi-moral-remaja-semakin-miris-dan-mengkhawatirkan/>
- Revalina, Atiqah., Moeis, Isnarmi., Indrawadi, Junaidi. 2023. Degradasi Moral Siswa Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Ditinjau. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14 (1), 53-62. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/57131/pdf>
- Yulisah, Dina. Kemerosotan Moral di Kalangan Remaja Akibat Pergaulan Bebas. *Kompasiana*, May 30, 2022. <https://www.kompasiana.com/dinayulisah4777/6294a430bb44865f474a7762/kemerosotan-moral-di-kalangan-remaja-akibat-pergaulan-bebas>